



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Selain sebagai hiburan, sastra anak menawarkan moralitas dan pengetahuan berbahasa. Moralitas dan bahasa akan lebih mengena ketika ditulis penulis yang tepat. Saya rasa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara tepat menggandeng penulis lokal untuk menulis sastra anak dengan kearifan lokal yang kental, khas Sumatera Utara. Saya sangat mengapresiasi.

Ali Muakhir

Penulis Cerita Anak, Peraih Adikarya Ikapi

Attarasa yang Terakhir



ISBN 978-623-194-930-1 (PDF)



9 786231 949301

B1

Produk Penerjemahan Cerita Anak Sumatera Utara



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023**

Attarasa yang Terakhir

Radja Sinaga

Produk Penerjemahan Cerita Anak
Sumatera Utara

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara yang dihasilkan dari kegiatan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak 2023. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Attarasa yang Terakhir

Penulis

Radja Sinaga

Ilustrator

M. Yassir

Penelaah

Ali Muakhir

Tomson Sibarani

Penyelia

Salbiyah Nurul Aini

Yolferi

Penyunting

Sri Asrianti

Noalina Siagian

Produksi

Yessi Gessella br. Tarigan

Yulia Pratiwi

Rehmurnina Sinukaban

Penata Letak

Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, September 2023

ISBN 978-623-194-930-1

Isi buku ini menggunakan huruf Verdana 20 pt, v, 26 hlm: 20,5 X 29,5 cm.



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global adalah visi dan misi Kemendikbudristek 2020—2024. Upaya untuk menjadi bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila itu dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dan lingkungannya agar dapat mendongkrak minat baca mereka. Akan tetapi, bahan bacaan yang khusus dibuat untuk konsumsi anak-anak hasil karya penulis lokal masih sangat terbatas. Bacaan untuk anak masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak-anak. Cerita anak tidak jarang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak-anak. Kalimat yang tertulis di dalam cerita anak belum tentu berhubungan langsung dengan dunia anak.

Penerbitan bahan bacaan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak Tahun 2023 yang menghasilkan naskah terjemahan delapan bahasa daerah yang ada di Sumatera Utara.

Kepada para peserta bimbingan teknis penerjemahan cerita anak 2023, teristimewa kepada para penulis dan penerjemah, kami sampaikan terima kasih. Tanpa mereka bahan bacaan ini tidak pernah sampai ke hadapan kita.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber teristimewa kepada Bapak Ali Muakhir, penulis cerita anak nasional yang telah menulis ratusan judul buku. Atas arahan dan masukannya hingga menghasilkan karya terbaik peserta bimtek. Tidak terkecuali ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada narasumber bahasa daerah yang telah membimbing peserta dalam penerjemahan. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Illustrator, Tim Penyunting, dan Tim Produksi.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak yang penuh kreasi dan inspirasi serta memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya generasi muda yang terpelajar dan ber-Pancasila. Selamat membaca!

Medan, Agustus 2023

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Hai, Teman-Teman!
Tahukah kamu apa itu *attarasa*?
Partogi sangat suka *attarasa*.

Attarasa adalah sejenis tumbuhan. Buahnya sangat enak untuk lalapan. Namun, *attarasa* tumbuhan yang langka. Di kampung Partogi, ada seorang pekebun bernama Tulang Jansen. Tulang Jansen satu-satunya yang menanam *attarasa*. Alhasil, ibu hanya bisa menghadirkan *attarasa* hanya sekali setahun ketika Natal. Akhir tahun ini, ibu akan memasak makanan enak. *Attarasa* sebagai lalapannya. Ibu menyuruh Partogi membeli *attarasa* di kebun Tulang Jansen.

Di saat menjalankan perintah ibu, Partogi merasa kebingungan. Kira-kira, apa yang menyebabkan Partogi bingung, ya? Apakah Partogi bisa merasakan *attarasa* di akhir tahun?

Agar kita tahu jawabannya, ayo, dibaca ceritanya ya, Teman-Teman!

Medan, Agustus 2023

Radja Sinaga

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Attarasa yang Terakhir	1
Biodata Penulis	26



**Membaca
itu asyik!**



Togi! Togi!



Partogi mendatangi ibu di dapur.



Partogi melihat ibu sedang memasak.





Ibu memasak makanan kesukaan Partogi.



Partogi jadi berselera.



Partogi disuruh ibu
membeli *attarasa*.



Partogi disuruh ibu ke kedai Tulang Jansen.



Partogi diberi uang.



Partogi sampai di kedai Tulang Jansen.
Partogi membeli *attarasa*.



Partogi bertanya berapa harga *attarasa*.
Namun, Tulang Jansen menolak uang
Partogi.



Ketika jalan pulang,
Partogi berhenti.



Ternyata anak-anak di lapangan
itu teman Partogi.
Partogi diajak bermain *ultop*.



Partogi menolak ajakan teman-temannya.
Dia tidak membawa *ultop*.



Partogi diberi *ultop* oleh
teman-temannya.



Partogi tidak punya peluru.
Partogi memakai *attarasa*
sebagai peluru.



Partogi takut karena *attarasa* habis dipakai sebagai peluru. Partogi mengganti *attarasa* dengan andaliman.



Attarasa berbeda dengan andaliman.
Attarasa adalah tanaman langka.





Partogi sampai di rumah.
Ibu bertanya tentang *attarasa*.

Partogi memberikan
bungkusan plastik.



Tiba-tiba wajah ibu
tampak kesal.



Ternyata, plastik berisi andaliman.
Partogi mengatakan *attarasa* sudah habis.
Partogi menggantinya dengan andaliman.

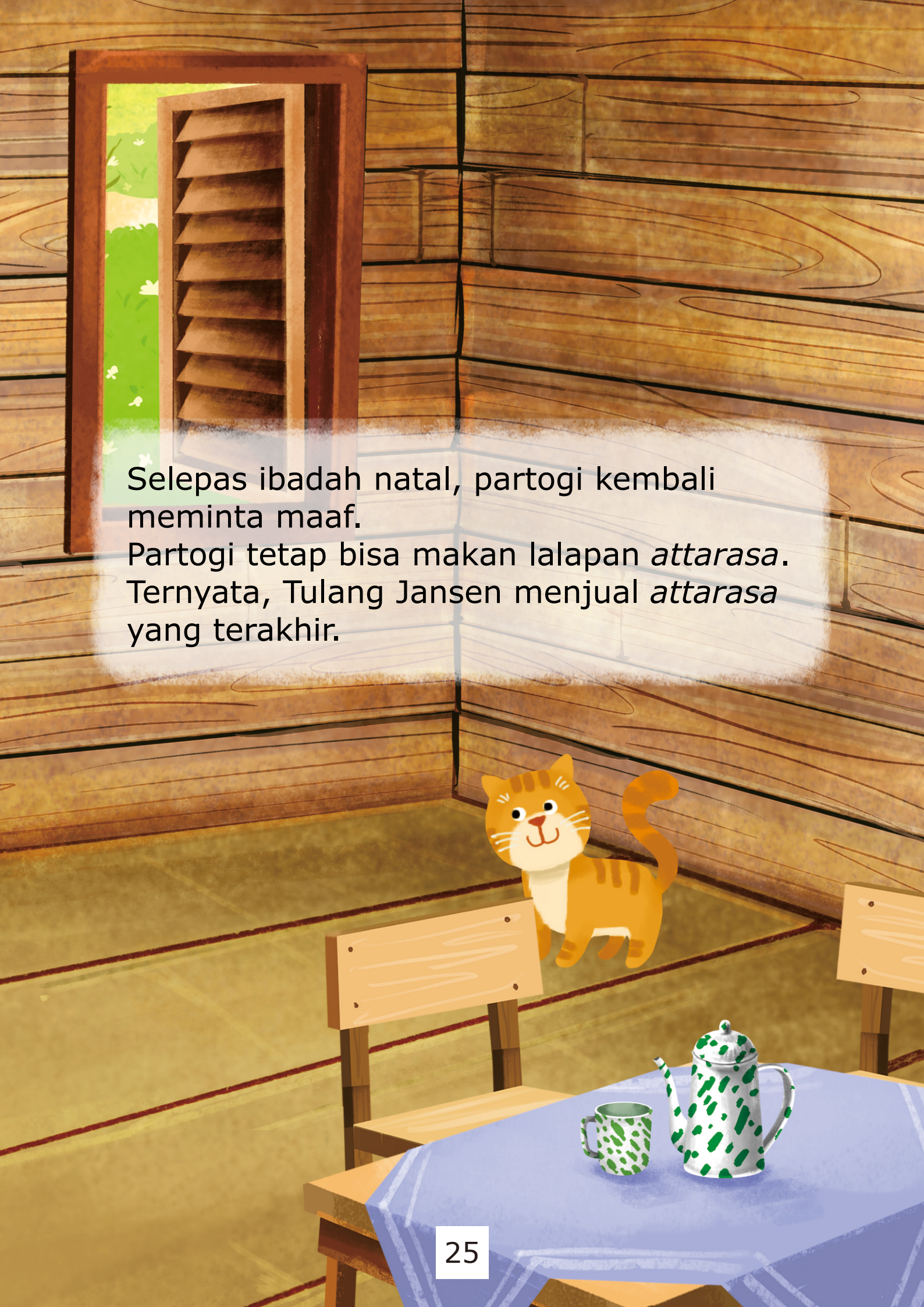




Ibu menyuruh Partogi kembali
ke kedai Tulang Jansen.

Sesampai di rumah partogi
meminta maaf kepada ibu.





Selepas ibadah natal, partogi kembali meminta maaf.
Partogi tetap bisa makan lalapan *attarasa*.
Ternyata, Tulang Jansen menjual *attarasa* yang terakhir.

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Radja Sinaga
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Januari 2000
Pos-el : radjasng031@gmail.com
Akun Medsos : @radjasinaga_ (Instagram)
Bidang Keahlian : Jurnalis

Tulisan yang pernah diterbitkan:

1. Nama di Atas Ranjang
2. Nauli dan Soripada
3. Kota Kehilangan
4. Elia, Gereja, Cinta, dan Kekasihnya

